

**PENGUNAAN TEKNIK *REIS* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA KHUSUSNYA BERCERITA PADA SISWA
KELAS VII 12 SMP NEGERI 2 SINGARAJA**

Komang Ayu Sriantini (0812011080)

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research (CAR), which aims to (1) determine an increase in the ability to speak in particular storytelling, (2) determine the steps to increase the use of techniques REIS ability speak specifically storytelling, and (3) determine the response of students to the use of the technique in the REIS learning to speak particularly telling. CAR was conducted in two cycles. Subjects in this study were 12 students of class VII SMP Negeri 2 Singaraja, amounting to 40 people. Object of this study is the result of learning or speaking skills of students, learning steps, and the response of students in learning by using techniques REIS. The method used in this study is the method of observation, methods of test, questionnaire method / questionnaire and interview methods. Observation methods used to collect data on measures of learning. The data were analyzed by descriptive qualitative. Data on improved learning outcomes speak collected with the test method and analyzed qualitative and quantitative descriptive. Student response data collected by questionnaire method / questionnaires were analyzed by descriptive qualitative and quantitative descriptive. The results of this study were (1) REIS techniques can enhance students' ability to speak specifically told, that in the first cycle, students scored an average of 74.5 in the classical style, while in the second cycle, the average value of a classical student becomes 76.15, (2) there are several steps using REIS techniques to improve students' speaking skills particularly telling. These steps emphasize student learning fun for students that involves a penchant for the better student performance, (3) students gave a positive response to the use REIS techniques to improve speaking skills in particular told the students. This study suggested that can be used by teachers, students, and other researchers as an alternative in learning to talk.

Keywords: REIS techniques and storytelling abilities.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan (1) mengetahui peningkatan kemampuan berbicara khususnya bercerita, (2) mengetahui langkah-langkah penggunaan teknik REIS guna meningkatkan kemampuan berbicara khususnya bercerita, dan (3) mengetahui respons siswa terhadap penggunaan teknik REIS dalam pembelajaran berbicara khususnya bercerita. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 12 SMP Negeri 2 Singaraja yang berjumlah 40 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar atau keterampilan berbicara siswa, langkah-langkah pembelajaran, dan respons siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan teknik REIS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, metode angket/kuesioner, dan metode wawancara. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai langkah-langkah pembelajaran. Data metode penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data mengenai peningkatan hasil belajar berbicara dikumpulkan dengan metode tes dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data respons siswa dikumpulkan dengan metode angket/kuesioner dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) teknik REIS dapat meningkatkan kemampuan berbicara khususnya bercerita siswa, yakni pada siklus I, siswa memperoleh nilai rata-rata secara klasikal 74,5, sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata klasikal siswa menjadi 76,15, (2) terdapat beberapa langkah penggunaan teknik REIS untuk meningkatkan kemampuan berbicara khususnya bercerita siswa. Langkah-langkah tersebut menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan siswa karena melibatkan kegemaran siswa sehingga penampilan siswa menjadi lebih baik, (3) siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan teknik REIS untuk meningkatkan kemampuan berbicara khususnya bercerita siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru, siswa, dan peneliti lain sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran berbicara.

Kata kunci: teknik REIS dan kemampuan bercerita

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dari kegiatan berkomunikasi. Alat komunikasi antarmanusia adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Dalam komunikasi sehari-hari, manusia lebih banyak menggunakan ragam bahasa lisan daripada ragam bahasa tulisan. Kegiatan berbahasa lisan disebut berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan pendapat serta pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan dan Suhendar, 1986:23).

Ada beberapa jenis keterampilan berbicara, salah satunya berdasarkan situasi yaitu situasi formal. Terdapat hal yang menarik pada jenis berbicara yang

bersifat formal ini yaitu komponen bercerita. Kegiatan bercerita memang bukanlah hal yang baru dalam berbicara. Cerita akan terasa menarik jika dalam penyampaianya tepat, baik dari segi diksi, intonasi dan kronologis cerita yang disampaikan. Jika dilihat sekilas dominan masyarakat umum menganggap bahwa bercerita itu mudah, akan tetapi tidak semua orang dapat bercerita dengan baik.

Hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan berbicara ialah ketidaknyamanan dan faktor kebiasaan. Hambatan tersebut merupakan hambatan berbicara pada umumnya. Terjadinya kendala dalam peningkatan berbicara siswa khususnya dalam bercerita juga terjadi di SMP Negeri 2 Singaraja. Berdasarkan observasi awal, kemampuan berbicara siswa khususnya bercerita siswa kelas VII 12 di sekolah tersebut tergolong rendah karena belum mencapai standar ketuntasan. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata klasikal yang diperoleh oleh siswa hanya mencapai 66,64, sedangkan KKM berbicara di sekolah tersebut adalah 70. Rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh cara mengajar guru. Kebiasaan buruk yang dilakukan guru yaitu guru sering membatasi topic pembicaraan serta teknik-teknik yang digunakan kurang inovatif. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan ialah dengan menerapkan teknik REIS bagi kemampuan bercerita siswa. REIS merupakan kependekan dari *Read*, *Explain*, dan *Imitation Style*. Secara harfiah teknik ini memiliki arti; *Read* 'membaca'; *Explain* 'menerangkan/menjelaskan', dan *Imitation Style* 'meniru gaya'.

Sama halnya dengan media, teknik juga berperan besar dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Teknik yang tidak inovatif untuk bercerita menjadikan kegiatan bercerita terasa membosankan. Oleh karena itu, penulis merasa terinspirasi untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran berbicara khususnya dalam bercerita. Teknik yang digunakan mengarah pada pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif, serta berpusat pada siswa. Teknik yang dimaksud adalah teknik REIS. Keunggulan teknik ini adalah perhatian siswa yang besar terhadap pembelajaran karena teknik pembelajaran ini melibatkan hal yang disukai atau digemari oleh siswa sehingga siswa antusias dalam pembelajaran. Selain itu keunggulan teknik ini yaitu terdapat realisasi tindakan

tokoh idola. Peniruan gaya tokoh idola ini dapat direalisasikan dengan berbagai hal, siswa dapat memainkan peran idolanya yaitu dengan cara bernyanyi, misalnya.

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui peningkatan kemampuan berbicara khususnya bercerita siswa kelas VII 12 SMP Negeri 2 Singaraja dengan penggunaan teknik REIS, (2) mengetahui langkah-langkah penggunaan teknik REIS guna meningkatkan keterampilan berbicara khususnya bercerita siswa kelas VII 12 SMP Negeri 2 Singaraja, dan (3) mengetahui respons siswa kelas VII 12 SMP Negeri 2 Singaraja terhadap penggunaan teknik REIS dalam pembelajaran berbicara khususnya bercerita.

METODE

Metode penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Dengan metode penelitian, dapat diberikan pertanggungjawaban tentang cara-cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, metode penelitian akan disesuaikan dengan masalah serta tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini berupaya memperbaiki kualitas pembelajaran di suatu kelas berdasarkan masalah yang ditemukan dengan menerapkan tindakan baru yang ditetapkan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII 12 SMP Negeri 2 Singaraja yang berjumlah 40 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aktivitas atau langkah-langkah pembelajaran dalam pembelajaran berbicara dengan penggunaan teknik REIS, respons siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik REIS, dan hasil belajar atau keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, metode angket/kuesioner, dan metode wawancara. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai langkah-langkah pembelajaran. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi. Datanya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data mengenai peningkatan hasil belajar berbicara

dikumpulkan dengan metode tes dengan instrument format penilaian keterampilan berbicara dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data respons siswa dikumpulkan dengan metode angket/kuesioner dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil tempat di kelas VII 12. Subjek penelitian ini siswa kelas VII 12 SMP Negeri 2 Singaraja. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan teknik REIS, respons siswa terhadap penggunaan teknik REIS, dan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola.

Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti telah melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan tahapan-tahapan dan prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya. Data yang diperoleh berupa data hasil observasi guru dan siswa, respons siswa terhadap penggunaan teknik REIS, serta data berupa skor keterampilan menceritakan tokoh idola siswa kelas VII 12 SMP Negeri 2 Singaraja.

Untuk memperoleh jawaban dari masalah yang dirumuskan, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, penelitian dilaksanakan dengan guru terlebih dahulu memberikan contoh menceritakan tokoh yang diidolakan berdasarkan teknik REIS. Pedoman observasi dibuat untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru dan siswa dalam penggunaan teknik REIS. Untuk mengetahui kemampuan bercerita siswa, peneliti mengadakan tugas unjuk kerja dengan menugaskan siswa bercerita di depan kelas. Untuk mengetahui respons siswa, peneliti membagikan kuesioner pada seluruh siswa dengan terlebih dahulu menginformasikan cara pengisian lembar kuesioner tersebut.

Pada siklus II, guru kembali memberikan contoh menceritakan tokoh idola seperti pada siklus I, hanya saja pada siklus II tokoh yang diidolakan siswa tidak terbatas hanya pada seorang penyanyi. Pedoman observasi guru dan siswa kembali digunakan dan tes dengan unjuk kerja kembali dilakukan. Hasil analisis pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan tokoh

idola tergolong kurang. Dalam hal ini, beberapa siswa belum mampu bercerita dengan baik berdasarkan objek yang diamati. Namun, pada siklus II kemampuan bercerita siswa meningkat sehingga kemampuan bercerita siswa bisa dikatakan baik.

Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan teknik REIS.

Pertemuan Pertama

- 1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Melakukan presensi/mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan apersepsi (dengan menceritakan tokoh yang diidolakan).
- 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 5) Guru membahas materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini.
- 6) Guru dan siswa berdiskusi mengenai tokoh idola yang diceritakan oleh guru.
- 7) Siswa diminta untuk menentukan tokoh idola (bebas) siswa yang akan diceritakan di depan kelas.
- 8) Siswa mendaftarkan nama-nama tokoh yang diidolakan siswa.
- 9) Siswa ditugaskan mencari biografi singkat tokoh idolanya dan membacanya.
- 10) Siswa diminta untuk mencatat butir-butir penting yang akan diceritakan di depan kelas.
- 11) Siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang menarik dari tokoh idola.
- 12) Guru menanyakan kepada siswa tentang tugas yang diberikan apakah sudah dimengerti atau belum.
- 13) Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan salam.

Pertemuan Kedua

- 1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Melakukan presensi/mengecek kehadiran siswa.

- 3) Guru mengingatkan siswa tentang tugas yang diberikan sebelumnya.
- 4) Guru menunjuk seorang siswa untuk tampil pertama bercerita mengenai tokoh idola.
- 5) Siswa pertama tampil menceritakan tokoh idola serta meniru gaya tokoh idola.
- 6) Siswa menampilkan hasil karya tokoh idola
- 7) Setelah siswa pertama selesai tampil, guru meminta siswa pertama menunjuk siswa lain yang akan tampil selanjutnya.
- 8) Siswa pertama menunjuk siswa kedua yang akan tampil.
- 9) Siswa kedua tampil dan setelah tampil siswa kedua menunjuk siswa ketiga yang akan tampil.
- 10) Demikian selanjutnya hingga semua siswa tampil bercerita ke depan kelas.
- 11) Guru mengomentari penampilan siswa.
- 12) Memberikan penghargaan terhadap siswa yang berpenampilan terbaik.
- 13) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Respons siswa pada siklus I tergolong positif. Kemudian pada siklus II respons siswa meningkat. Ini menunjukkan bahwa siswa menyukai pembelajaran bercerita dengan menggunakan teknik REIS.

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada temuan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik REIS. Penggunaan teknik REIS ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII 12 SMP Negeri 2 Singaraja. Penggunaan teknik ini memberikan peluang bagi siswa dalam memilih tokoh yang akan diceritakan, sehingga hal tersebut melibatkan apa yang digemari atau disukai siswa. Dengan demikian, siswa lebih siap ketika berbicara di depan. Dalam bercerita, siswa dituntut untuk berbicara dengan jelas, lengkap, runtut dengan menggunakan bahasa yang baik.

Penggunaan teknik REIS membuat kegiatan bercerita dalam menceritakan tokoh idola menjadi lebih menyenangkan, karena berbicara, siswa juga memiliki kebebasan untuk berekspresi dalam menirukan gaya tokoh yang mereka idolakan

karena dalam teknik REIS memiliki kelebihan yang membebaskan siswa berekspresi seperti idolanya.

Pemberian contoh membuat pemahaman siswa lebih mantap, ditambah dengan adanya kegiatan refleksi terhadap penampilan siswa serta pemberian penguatan akan membuat siswa tahu letak kekurangan dan kelebihannya ketika bercerita ke depan. Hal ini seperti yang dilakukan pada siklus II. Pada siklus II siswa lebih paham letak kekurangan dan kelebihannya sehingga nilai siswa dapat meningkat.

Dalam penelitian ini dilakukan perubahan dalam hal pemilihan tokoh idola. Pada siklus I, tokoh idola dipilih oleh siswa harus dari kalangan penyanyi, sedangkan pada siklus II, siswa dapat memilih dengan bebas tokoh idola yang akan mereka ceritakan, baik dari kalangan penyanyi, olahragawan, pelawak, tokoh politik ataupun dari lingkungan keluarganya. Ketika dilakukan perubahan tersebut, siswa tampak antusias karena mereka memungkinkankan akan lebih percaya diri karena tokoh yang mereka idolakan sudah pasti mereka kenal dan mereka hafal identitas atau kebiasaan idolanya.

Siswa menjadi lebih senang mengikuti pembelajaran berbicara dalam hal menceritakan tokoh idola dengan penggunaan teknik REIS. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata respons yang diberikan oleh siswa dalam pembelajaran ini. Sebagian besar siswa memberikan respons yang positif terhadap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa adalah 25,72 (positif), kemudian nilai rata-rata respons siswa meningkat menjadi 26,95 (positif) pada siklus II. Siswa merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran ini karena penggunaan teknik REIS membuat siswa lebih percaya diri dalam berbicara sehingga apa yang akan diceritakan di depan bisa berjalan dengan lancar.

Dari pemaparan di atas, penggunaan teknik REIS dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII 12 SMP Negeri 2 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes keterampilan berbicara khususnya bercerita yaitu menceritakan tokoh idola pada siklus II dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I dan peningkatan hasil belajar dapat pula dilihat dari perbandingan nilai awal siswa terhadap siklus I.

Dari hasil tindakan dengan penggunaan teknik REIS terdapat temuan lain selain skors dan respons siswa. Temuan tersebut ialah keunggulan dan kelemahan teknik REIS. Dalam penerapannya kelemahan teknik REIS yaitu dari segi waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan tidak akan sesuai dengan yang dicanangkan dalam silabus. Kelemahan dari segi alokasi waktu ini disebabkan oleh beragamnya tokoh yang diidolakan siswa. Sedangkan keunggulan teknik REIS adalah perhatian siswa yang besar terhadap pembelajaran. Teknik pembelajaran ini melibatkan hal yang digemari atau disukai oleh siswa sehingga siswa antusias dalam pembelajaran. Selain keterlibatan hal yang disukai/digemari, terdapat hal lain yang menjadi keunggulan teknik ini yaitu berupa relisasi tindakan tokoh idola. Realisasi tindakan tokoh idola ini berupa peniruan gaya tokoh idola. Peniruan gaya tokoh idola ini dapat direalisasikan dalam beberapa hal, misalnya siswa mengidolakan seorang penyanyi maka siswa dapat memainkan peran idolanya yaitu dengan cara bernyanyi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menarik simpulan bahwa, penggunaan teknik REIS dapat meningkatkan kemampuan berbicara khususnya bercerita siswa kelas VII 12 SMP negeri 2 Singaraja. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 66,64. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 74,5 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 76,15. Persentase peningkatan rata-rata untuk nilai tes dari sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 7,86%, dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,65%. Hasil pada tindakan kedua dapat dikatakan sebagai tindakan terbaik karena mampu meningkatkan hasil belajar menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik REIS. Dari penelitian ini semua siswa memenuhi kriteria pemerolehan nilai keterampilan berbicara yaitu siswa dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Di samping itu, temuan yang paling berarti dalam penggunaan teknik REIS untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah dapat menanggulangi kemaluan siswa ketika akan berbicara di depan. Selain itu, siswa dapat berekspresi setelah menceritakan tokoh idolanya sehingga suasana kelas begitu menyenangkan.

Langkah-langkah pembelajaran yang paling tepat dalam menggunakan teknik REIS untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang dalam hal ini menceritakan tokoh idola bahwa dalam penerapannya memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih tokoh idola.

Penggunaan teknik REIS dapat menumbuhkan respons positif siswa terhadap pembelajaran menceritakan tokoh idola kelas VII 12 SMP negeri 2 Singaraja. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban kuesioner siswa yang menunjukkan sikap positif dan sangat positif. Untuk respons siswa, persentase peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,23%. Jumlah rata-rata skor respons siswa pada siklus I adalah 25,72, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 26,95.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- . 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Erna Triningsih, Diah. 2008. *Teknik Berbicara*. Klaten: Intan Pariwara.
- Itadz. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjaya, I Gede. 2012. *Bahan Ajar Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Singaraja: Undiksha.
- Suandi, I Nengah. 2008. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Suhendar. 1986. *Berbicara I*. Jakarta: Depdikbud.

Wendra. 2008. *Buku Ajar Keterampilan Berbicara*. Singaraja: Universitas pendidikan Ganesha.

----- . 2010. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas pendidikan Ganesha.

Widaningsih.2010."Penerapan Teknik REIS dalam Menceritakan Tokoh Idola: Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VII SMP Persada Bayonggong".http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c0151_0605590_chapter2.pdf. Diunduh pada tanggal 15 Juli 2011.